

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benda asing adalah benda yang berasal dari luar tubuh atau dari dalam tubuh, yang dalam keadaan normal tidak ada. Benda asing di liang telinga dapat bervariasi, baik berupa benda mati atau benda hidup. Sampai saat ini benda asing merupakan salah satu kasus gawat darurat yang utama dan menjadi masalah besar yang sering ditemukan oleh dokter bagian Telinga Hidung Tenggorok (THT) (Bashirudin *et al*, 2007).

Benda asing di telinga merupakan kasus yang sering ditemukan pada instalasi gawat darurat THT. Insidennya mencapai 11% untuk semua kasus benda asing termasuk di hidung dan tenggorok. Dalam pelayanan darurat THT di rumah sakit tersier, Sao Paulo, benda asing menyumbang 827 kunjungan (5,3%) dari semua kasus, 386 adalah perempuan (46,7%) dan 441 adalah laki-laki (53,3%). Benda asing (94,8%) terletak di telinga (Cutolo *et al*, 2010).

Benda asing paling sering ditemukan di liang telinga luar, tetapi dapat masuk ke dalam ruang telinga tengah dan dapat juga di ruang telinga dalam walaupun jarang. Benda asing yang paling sering ditemukan antara lain, manik-manik plastik, ujung *cotton bud*, bagian dari anting dan lain-lain (Lucente & Har, 2011).

Cotton bud adalah segumpal kecil kapas yang dibungkuskan pada satu atau kedua ujung tongkat pendek, biasanya terbuat dari kayu, kertas yang digulung, atau plastik (Mustofa, 2011).

Leo Berstenzang kelahiran Warsaw, berkebangsaan Amerika Serikat. Terinspirasi untuk membuat *cotton bud* pertama kali atau dengan merk dagang Q-tips (*Quality Tips*) ketika melihat istrinya menggunakan gumpalan kapas untuk tusuk gigi. Sekarang *cotton*

bud umum digunakan untuk pembersih telinga oleh masyarakat dan tidak disarankan penggunaannya oleh dokter (IMOB, 2013).

Dalam studi didapatkan sebanyak 96% alasan utama menggunakan *cotton bud* adalah untuk membersihkan telinga dari kotoran telinga (serumen), namun diketahui bahwa serumen diproduksi di bagian luar dari kanal dan bermigrasi dengan epitel menuju daun telinga dengan mekanisme alami (Nagala *et al*, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Komunitas Bida, Nigeria, didapatkan sebagian besar responden 57,8% menggunakan *cotton bud* untuk membersihkan telinga dengan alasan karena gatal. Dengan kurangnya pengetahuan tentang *cotton bud* membuat mereka percaya bahwa *cotton bud* bermanfaat untuk telinga, sehingga muncul upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap penggunaan *cotton bud* yang baik dan benar (Adebisi *et al*, 2015).

Cotton bud biasa digunakan untuk membersihkan telinga dari serumen dan kasus gatal pada telinga di kalangan masyarakat. *Cotton bud* tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga digunakan oleh anak-anak. Mereka meyakini *cotton bud* merupakan sarana yang aman untuk membersihkan telinga dan hidung (Kumar & Ahmed, 2008).

Selain digunakan untuk membersihkan liang telinga dari serumen dan karena gatal, *cotton bud* juga biasa digunakan masyarakat untuk kebutuhan bayi seperti membersihkan sela-sela jari kaki, daun telinga, atau untuk mengoleskan salep ke kulit. Juga digunakan untuk memoles dan membersihkan *makeup* di wajah seperti *brush* untuk memoles bibir, kuku, dan kelopak mata (Andang *et al*, 2015).

Serumen adalah zat normal terdiri dari sel kulit mati, sebuah zat seperti lilin yang dihasilkan oleh kelenjar keringat di saluran telinga, zat berminyak (sebum) yang dihasilkan oleh kelenjar di liang telinga luar dan berbagai zat lainnya seperti partikel

debu. Serumen membantu untuk menjaga telinga agar tetap bersih, melumasi dan melindungi lapisan dari saluran telinga (Robinson, 2013).

Sebenarnya, penggunaan *cotton bud* lebih baik digunakan untuk membersihkan air yang masuk ke telinga dan membersihkan telinga luar (daun telinga) dari kotoran seperti debu, bukan untuk membersihkan dari serumen dan menggaruk karena gatal. Sebenarnya telinga manusia memiliki mekanisme pembersih alami, serumen dan rambut halus di telinga menangkap debu, kotoran, serta benda asing sebelum masuk terlalu dalam (gendang telinga), setelahnya serumen akan mendorong kotoran tersebut keluar telinga dengan sendirinya (Govindaraju *et al*, 2005).

Penggunaan *cotton bud* juga bisa menyebabkan gangguan telinga, salah satunya otitis eksterna. Penelitian yang dilakukan di Poliklinik THT RSUD dr. Moewardi Surakarta didapatkan hasil, terdapatnya korelasi positif antara frekuensi dan otitis eksterna, intensitas dan otitis eksterna serta teknik dan otitis eksterna. Otitis eksterna adalah infeksi pada liang telinga baik akut maupun kronis yang disebabkan infeksi bakteri, jamur dan virus. *Cotton bud* akan mengakibatkan bakteri, jamur dan virus masuk ke telinga dan dapat mengakibatkan infeksi. Selain itu, *cotton bud* juga bertindak mendorong serumen jauh ke dalam liang telinga. Seiring waktu, keadaan ini akan mengakibatkan terakumulasinya serumen dan menyebabkan penimbunan serumen (Mustofa, 2011).

Penggunaan *cotton bud* dalam telinga tidak saja menjadi masalah yang penting namun juga berpotensi berbahaya dan secara luas menjadi masalah penting di dunia THT. Hal ini disebabkan karena trauma, dampak kotoran telinga, infeksi dan retensi *cotton bud* (Raman, 1997).

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya bahaya terhadap penggunaan *cotton bud* serta penelitian yang telah dilakukan oleh Adebisi (2015) dan Mostofa (2011). Maka

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Siswa SMA di Kota Padang Terhadap Penggunaan *Cotton Bud*” menggunakan sampel yang berbeda dari peneliti sebelumnya yaitu Siswa SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku siswa SMA di kota Padang terhadap penggunaan *cotton bud*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku siswa SMA di kota Padang terhadap penggunaan *cotton bud*.

1.3.1 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proporsi pengguna *cotton bud* siswa SMA di kota Padang
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan siswa SMA di kota Padang terhadap penggunaan *cotton bud*.
- c. Mengetahui gambaran sikap siswa SMA di kota Padang terhadap penggunaan *cotton bud*.
- d. Mengetahui gambaran tindakan siswa SMA di kota Padang terhadap penggunaan *cottonbud*.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

1. Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan peneliti mengenai perilaku penggunaan *cotton bud* pada siswa SMA di kota Padang.
2. Sebagai bahan dalam melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai perilaku pengguna *cotton bud*.
3. Sebagai bahan pembelajaran melakukan penelitian ilmiah dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat bagi Instansi Kesehatan

Memberikan informasi sebagai data awal yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu kedokteran khususnya dalam bidang ilmu kesehatan THT.

1.4.3 Manfaat bagi Pendidik

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta masukan bagi pendidik untuk melakukan promosi kesehatan, khususnya kesehatan telinga.

1.4.4 Manfaat bagi Akademik

Sebagai bahan pustaka dalam rangka menambah informasi tentang ilmu kesehatan masyarakat khususnya mengenai perilaku penggunaan *cotton bud* dan menjadi data dasar bagi ilmuan lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bidang ini.

